

IDENTIFIKASI KEMAMPUAN *FLAIR BARTENDING* PADA KOMUNITAS BARTENDER DI YOGYAKARTA

IDENTIFICATION OF FLAIR BARTENDING ABILITY IN BARTENDER COMMUNITY IN YOGYAKARTA

Oleh : Andang Wahyu Setyawan, Dr. Kokom Komariah, M.Pd
Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
andang_wahyu@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui profil bartender berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman kerja (2) mengetahui tingkat pengetahuan *bartending* pada komunitas bartender. (3) mengetahui keterampilan *flair bartending* pada komunitas bartender. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Hasil penelitian (1) Profil komunitas bartender berdasarkan usia berkisar 21 dan 22 tahun, sebagian besar jenis kelamin yaitu laki-laki, tingkat pendidikan rata-rata SMA/ SMK, pengalaman kerja dengan rentan waktu di bawah 1 tahun. (2) Pengetahuan *flair bartending* pada komunitas dengan hasil rata-rata sebesar 79,17 termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, aspek pengetahuan tertinggi yaitu pengetahuan tentang tugas bartender sebesar 92,50 dan aspek pengetahuan terendah yaitu pengetahuan tentang teknik *flair bartending* sebesar 67,95. (3) Keterampilan *flair bartending* pada komunitas didapat rata-rata sebesar 74,44 termasuk dalam kategori “Baik” dengan hasil gerakan tertinggi yaitu gerakan *flip* sebesar 81,25 sedangkan gerakan terendah yaitu gerakan *thumb roll* 68,75.

Kata kunci: *flair bartending*, komunitas bartender, bartender

Abstract

This study aims to: (1) find out the profile of bartenders based on age, gender, education and work experience (2) to know the level of bartending knowledge in the bartender community. (3) knowing the flair bartending skills in the bartender community. This research is a qualitative quantitative descriptive research. Data collection techniques used questionnaires and observations. The results of the study (1) The profile of the bartender community based on ages ranges from 21 and 22 years, most of the sexes are male, average education level of SMA / SMK, work experience with vulnerable time under 1 year. (2) The knowledge of flair bartending in the community with the average yield of 79.17 belongs to the category of "Very Good", the highest knowledge aspect is the knowledge of bartender duty of 92.50 and the lowest knowledge aspect is knowledge about flair bartending technique of 67, 95. (3) Flair bartending skills in the community obtained an average of 74.44 included in the category of "Good" with the highest movement of the motion flip is 81.25 while the lowest movement of thumb roll movement 68.75.

Keywords: *flair bartending*, bartender cominity, bartender

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah daerah otonomi tingkat provinsi di Indonesia. Sebuah kota dengan berbagai predikat baik dari sejarah maupun potensi yang ada seperti sebagai kota perjuangan, kota budaya, kota pelajar dan kota pariwisata. Sebutan Yogyakarta sebagai kota pariwisata menggambarkan provinsi ini dalam kacamata kepariwisataan. Yogyakarta adalah daerah tujuan wisata kedua setelah Bali. Berbagai obyek wisata dikembangkan di wilayah ini, seperti wisata alam, wisata religi, wisata sejarah, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata belanja dan wisata kuliner. Setiap tahunnya wisatawan lokal maupun wisatawan asing meningkat. Dilihat peningkatan dari tahun 2011 sebanyak 770,337 wisatawan sampai dengan tahun 2015 sebanyak 2,230,424 wisatawan (Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015).

Peningkatan jumlah wisatawan yang datang, menjadikan kebutuhan akomodasi misalnya hotel, tempat penginapan dan juga sarana pendukung seperti restoran pun ikut meningkat. Perkembangan hotel dan restoran di Yogyakarta yang meningkat, mengacu pada penawaran fasilitas, pelayanan yang menarik bagi wisatawan. Fasilitas yang ditawarkan misalnya *pool*, *lounge* maupun bar. Bar adalah salah satu fasilitas yang disediakan oleh hotel untuk konsumen memesan minuman beralkohol maupun non alkohol. Ruang yang nyaman dan diiringi lagu-lagu, membuat konsumen merasa santai sambil menikmati minuman dan makanan.

Banyaknya hotel dan restoran yang berkembang di Yogyakarta, muncul adanya komunitas-komunitas baru yang memiliki

keunikan masing-masing. Komunitas itu sendiri adalah kelompok yang saling berinteraksi dalam tempat tertentu dengan memiliki aturan dan tujuan yang telah disepakati anggotanya. Salah satu komunitas yang berkaitan dengan kompetensi yang terdapat bidang pariwisata atau hotel adalah komunitas bartender.

komunitas bartender merupakan sekumpulan orang yang bekerja atau berprofesi sebagai bartender di hotel maupun restoran yang ada di Yogyakarta. Komunitas ini menjadi wadah bagi seorang bartender yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Mulai terbentuk komunitas bartender, berawal dari adanya kompetensi *flair bartending* pada pekerjaan sebagai bartender. Seiring berjalannya komunitas ini, menarik beberapa orang yang minat dengan kompetensi *flair bartending*, khususnya mahasiswa pariwisata.

Mahasiswa dari jurusan pariwisata maupun perhotelan yang ada di Yogyakarta ikut bergabung pada komunitas ini. Kemudian sering diadakan pertemuan diantara mereka yang bekerja sebagai bartender dan anggota yang belum bekerja sebagai bartender. Pertemuan tersebut diagendakan sebulan sekali. Setiap pertemuan membahas tentang kompetensi *flair bartending*, sharing ilmu antar anggota dan juga latihan *flair*. Terdapat kurang lebih ada 40 anggota pada komunitas ini.

Bartender adalah seseorang yang membuat dan mencampur minuman untuk tamu di area bar atau menuangkan minuman untuk pelanggan yang duduk di bar (Costas Katsigris and Christ Tomas 2009: 484). *Barman* atau bartender adalah orang yang menentukan apakah operasional bar berjalan dengan baik atau tidak

(Ardjuno Wiwoho, 2009:9). Bartender bertanggung jawab sejak awal bar dibuka sampai dengan bar tutup (I Gusti Nyoman, 2016: 27). Bartender adalah seseorang yang bekerja di bar, dengan tugas utama yakni memberikan pelayanan kepada tamu dan membuat minuman sesuai kebutuhan mereka. Bartender juga mempersiapkan area kerja bar dan melayani transaksi pembayaran kepada tamu. Bartender memiliki kompetensi pengetahuan minuman, teknik membuat minuman, menguasai bahasa asing, berpenampilan menarik dan juga ramah. Tugas bartender selain membuat minuman adalah membuat harga jual minuman, melengkapi peralatan bar dan membuat menu minuman baru.

Bartender bertanggung jawab atas operasional dan pelayanan yang ada di bar, membersihkan semua gelas dan peralatan, mengecek stok minuman bar. Dia juga bisa melakukan pekerjaan diluar tugas utama mereka, seperti menjadi rekan bicara tamu saat datang ke bar. Selain itu, bartender juga bekerja sama dengan departemen lainnya seperti *housekeeping*, *front office*, *kitchen* dan lain-lain. Adapun sekarang ini bartender dibagi menjadi 2 kategori sesuai dengan kompetensi atau kemampuan lainnya yang disebut dengan *Mixology* bartender dan *flair* bartender.

Flair bartending merupakan aktivitas seorang bartender untuk menghibur konsumen dengan melakukan atraksi/ juggling dengan menggunakan alat yang ada di bar seperti botol, *sheker* dan lain-lain. *Flair* pertama kali dikenalkan oleh profesor bartender atau bisa disebut dengan bapak *flair* *Jerry Thomas* bartender Amerika pada abad ke 19. Pada waktu

Identifikasi Kemampuan Flair (Andang Wahyu Setyawan) 3 itu beliau membuat minuman cocktail *Blue Blazer* dengan cara dibakar. Hal itu merupakan aksi menghibur yang dilakukan *Jerry Thomas* kepada tamu. Namun, seiring berjalannya waktu *flair* memodifikasi hingga sampai dengan aksi memainkan alat bar dan lain-lain (wikipedia, 2012).

Flair adalah keterampilan memainkan objek atau peralatan bar, namun bagi orang pada umumnya disebut dengan juggling. Padahal hal tersebut adalah berbeda. Juggling itu sendiri identik dengan sirkus yang memainkan 3 objek atau lebih, bahkan arti kata juggling itu secara luas adalah kemampuan seseorang memainkan benda dengan tangan maupun kaki untuk menghibur seperti juggling bola, sirkus pada pertunjukan dan lain-lain. Hal yang membedakan dengan sirkus dan aksi juggling lainnya, *flair* memiliki nama dan teknik-teknik didalamnya. Aktivitas *flair* juga memiliki tujuan selain menghibur, yaitu membuat minuman. Jadi seorang bartender melakukan *flair* bukan hanya untuk hiburan/ atraksi tetapi juga membuat minuman yang disajikan untuk tamu. Menurut Chrisjo (2015: 5-6) menyatakan dalam *flair bartending* terdapat dasar-dasar teknik *flair* diantaranya ; gerakan *spin*, *shadow*, *flip*, *thumb roll*, *palm flip*, *over to arm stall*, *glove*, *bottle tap*, *stall*, *switch*.

Pada zaman sekarang ini *flair* berkembang dengan sangat baik termasuk di Indonesia. Banyak hotel, restoran maupun diskotik yang menginginkan bartender yang memiliki kemampuan *flair* bartender. Adapun hal tersebut dikarenakan perkembangan dan tuntutan tamu beraneka ragam yang menginginkan sesuatu hal baru disetiap bar yang

dikunjungnya. Diluar negeri misalnya Amerika, Eropa sudah terkenal dengan aksi *flair bartending*. Bahkan sekarang sudah ada kompetisi yang dibuat khusus untuk *flair bartender*. Di Indonesia pun juga sudah mulai dengan adanya beberapa kompetisi *flair bartender*. Hal ini menjadi salah satu faktor motivasi bartender untuk bisa memiliki kemampuan *flair bartending*.

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kemampuan juga bisa disebut kompetensi. Menurut Hutapea dan Thoha (2008: 28) menjelaskan tentang “kompetensi adalah kemampuan dan kemauan dalam melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan” sedangkan *Mc.Clelland* dalam Sedarmayanti (2011: 126) menjelaskan kompetensi sebagai “karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik”. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Dapat dijabarkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil bartender berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman kerja. Mengetahui tingkat pengetahuan *bartending* pada komunitas bartender. Mengetahui tingkat

keterampilan *flair bartending* komunitas bartender.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalam peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake dalam Creswell, 2010: 20).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada komunitas bartender di Yogyakarta khususnya bartender yang sudah bekerja di bar hotel, restoran maupun mahasiswa yang menjadi anggota komunitas bartender. Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2016 sampai dengan Agustus 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas bartender yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil pada perguruan tinggi parwisata di Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan pada komunitas bartender.

Prosedur Penelitian

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah analisis. Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan penelitian pendahuluan yaitu observasi. Penelitian pendahuluan observasi mencari latar belakang dan permasalahan yang ada pada komunitas bartender. Tujuan penelitian pendahuluan adalah untuk memperoleh data aspek analisis kebutuhan.

Tahap kedua adalah tahap merumuskan masalah. Tahap ini memilih masalah yang ada pada komunitas kemudian dijadikan sebagai tujuan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah tahap pembuatan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah untuk angket dan observasi. Setelah instrumen selesai, maka instrumen selanjutnya divalidasi oleh ahli.

Setelah selesai divalidasi oleh ahli dan selesai direvisi. Tahap selanjutnya adalah tahap pengambilan data kepada komunitas bartender di Yogyakarta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data profil komunitas bartender berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan pengalaman kerja dan kemampuan komunitas yang berdasarkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket dan observasi. Angket diukur melalui tes digunakan untuk mendapatkan data tingkat pengetahuan komunitas bartender instrumen observasi digunakan untuk mendapatkan data keterampilan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan komunitas bartender dianalisis secara deskriptif. Data dikumpulkan, dikelompokkan, diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan. Data dalam penelitian ini merupakan data deskriptif yang disajikan dengan tabulasi dan dihitung presentase untuk mempermudah pengelompokkan. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan kategori menjadi empat menurut Saifuddin Azwar (2000: 97) sebagai berikut :

Tabel 1. Kecenderungan Skor rata-rata

Interval Skor	Kategori
$\geq(Mi + 1.5 SDi)$	Sangat Baik
$Mi \text{ s/d } (Mi + 1.5 SDi)$	Baik
$(Mi - 1.5 SDi) \text{ s/d } Mi$	Cukup Baik
$\leq(Mi - 1.5 SDi) \text{ s/d } Mi$	Kurang Baik

Keterangan:

Mi : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SDi : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil komunitas berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman kerja. Data hasil penelitian menunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Profil komunitas

Profil	Hasil Penelitian
Usia	21 dan 22 tahun
Jenis kelamin	laki-laki
Pendidikan	SMA/ SMK
Pengalaman Kerja	≤ 1 tahun

Profil komunitas bartender di Yogyakarta memiliki anggota yang masih muda, dengan

mayoritas adalah laki-laki yang berpendidikan rata-rata SMA/ SMK dan memiliki pengalaman kerja dibawah 1 tahun.

Pengetahuan komunitas bartender terdiri atas pengetahuan tentang tugas bartender, pengetahuan bar, pengetahuan minuman, pengetahuan alat bar, pengetahuan *flair bartending*. Dari kelima aspek pengetahuan tersebut didapatkan hasil penelitian sebagai berikut : : skor maksimum 100,00 , skor minimum 0,00 , Mean (M) 79,17 , Median (Mi) 50,00 , Standar Deviasi ideal (SDi) 16,67.

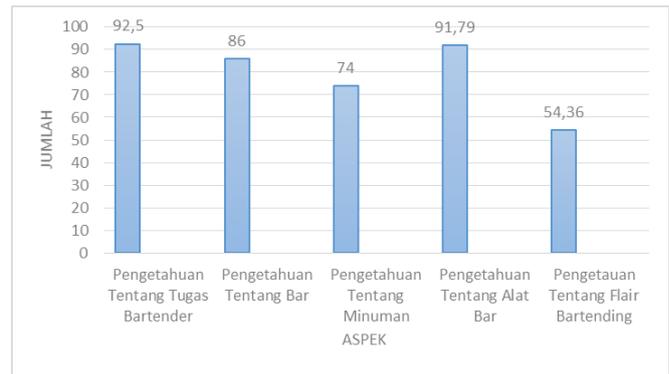
Tabel 3. Pengetahuan *Flair Bartending* pada Komunitas

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$\geq 75,00$	33	82,50%
Baik	50,00 s/d 75,00	7	17,50%
Kurang Baik	25,00 s/d 50,00	-	-
Tidak Baik	$\leq 25,00$	-	-
Jumlah		40	100%

Tabel 3 pengetahuan *flair bartending* komunitas menunjukkan hampir seluruh anggota komunitas masuk pada kategori sangat baik dan baik. Hal ini menandakan pada komunitas bartender sudah mempunyai pengetahuan yang sangat baik dengan persentase sebesar 82,50%. Kecenderungan pengetahuan sangat baik pada komunitas dikarenakan sudah banyak dari anggota yang bekerja sebagai bartender dan berpengalaman. Dari anggota yang berpengalaman memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada anggota lain.

Hasil di atas menyatakan bahwa pengetahuan komunitas masuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut didapat dari rata-rata pengetahuan komunitas yang sangat baik. Untuk

memperjelasnya dapat dilihat pada gambar 1 diagram rata-rata pengetahuan komunitas.



Gambar 1. Rata-rata Pengetahuan Komunitas

Keterampilan komunitas bartender terdiri atas gerakan dasar *flair bartending*. Ada sepuluh gerakan dasar pada penelitian ini diantaranya : gerakan *flip, spin, shadow, stall, palm flip, thumb roll, over to arm stall, glove, bottle tap, switch*.

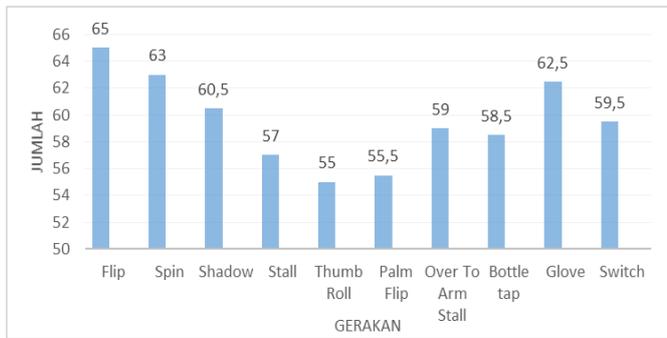
Hasil penelitian tentang keterampilan komunitas bartender diketahui sebagai berikut : : skor maksimum 100,00, skor minimum 20,00, Mean (M) 74,44, Modus 100,00, Median (Mi) 60,00 dan Standar Deviasi ideal (SDi) 13,33.

Tabel 4. Keterampilan Komunitas Bartender

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$\geq 80,00$	13	32,50%
Baik	60,00 s/d 80,00	20	50,00%
Kurang Baik	40,00 s/d 60,00	7	17,50%
Tidak Baik	$\leq 40,00$	-	-
Jumlah		40	100%

Hasil ini menyatakan tingkat keterampilan yang ada pada komunitas bartender yaitu sangat baik sebesar 32,50%, baik sebesar 50,00%, kurang baik sebesar 17,50%.

Rata-rata dari keterampilan komunitas bartender dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Rata-rata Keterampilan Komunitas Bartender

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di depan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Profil komunitas bartender diketahui bahwa usia berkisar 21 dan 22 tahun sebesar 30,00. Jenis kelamin komunitas bartender didominasi laki-laki dengan persentase sebesar 80,00. Pendidikan komunitas pada tingkat SMA/ SMK sebesar 50,00. Pengalaman kerja komunitas dalam rentang waktu dibawah 1 tahun sebesar 56,00. 2) Pengetahuan komunitas bartender memiliki beberapa aspek yaitu pengetahuan tentang tugas bartender, pengetahuan tentang bar, pengetahuan tentang minuman, pengetahuan tentang alat bar, pengetahuan tentang *flair bartending*. Dari hasil penelitian pada aspek pengetahuan dapat diketahui rata-rata sebesar 79,17 masuk pada kategori “Sangat baik”. Aspek pengetahuan tertinggi pada pengetahuan tentang tugas bartender sebesar 92,50 dan aspek pengetahuan terendah pada pengetahuan tentang teknik *flair bartending* sebesar 67,95. 3) Keterampilan pada komunitas bartender meliputi gerakan-gerakan *flair bartending* yaitu gerakan *flip, spin, shadow, stall, thumb roll, palm flip, over to arm stall, bottle tap, glove, switch*. Dari hasil penelitian pada aspek keterampilan dapat diketahui rata-

Identifikasi Kemampuan *Flair* (Andang Wahyu Setyawan) 7 rata sebesar 74,44 termasuk pada kategori “Baik”. Untuk hasil gerakan tertinggi yakni gerakan *flip* sebesar 81,25 dan hasil gerakan terendah adalah gerakan *thumb roll* sebesar 68,75.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka, saran penelitian ini adalah 1) Menjadikan komunitas bartender sebagai komunitas resmi di Yogyakarta. 2) Komunitas bartender perlu mendatangkan *trainer* untuk memberikan materi-materi pengetahuan. 3) Anggota komunitas yang sudah berpengalaman melatih kepada anggota yang masih dalam tahap belajar. 4) Anggota komunitas yang masih dalam kategori tidak baik agar berlatih lebih giat. 5) Bagi anggota komunitas yang baru tahap belajar agar menambah jam untuk berlatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardjuno Wiwoho. (2009). *Pengetahuan Minuman & Bartending*. Jakarta: Airlangga.
- Chrisjo .(2015). *Profesional Bartender School*. Diakses dari <http://michiganbartenderschool.com/Co mboOnline/Flair-Bartending Workbook.pdf>. Pada tanggal 24 Januari 2017, jam 22.31 WIB.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2015). *Statistik Kepariwisataaan*. Yogyakarta.
- I Gusti Nyoman W. (2016). *bartending & Mixology*. Denpasar: Penerbit Andi.
- Katsigris, Costas & Thomas, Christ. (2009). *Design And Equipment For Restaurant And Foodservice A Management Vie 3e*. New Jersey: Katalis.
- Nurianna Thoha, Parulian Hutapea. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Saifuddin Azwar. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wikipedia Ensiklopedia (2012). *Flair Bartending*. Diakses dari https://en.wikipedia.org/wiki/Flair_bartending. Pada tanggal 23 Mei 2017 jam 20.40 WIB.